

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci utama kemajuan bangsa karena menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mengembangkan potensi siswa secara terencana, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengembangan kurikulum terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan tujuan mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa menurut Nasution (2025). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa.

Kemajuan global berpengaruh terhadap dunia Pendidikan untuk senantiasa mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan mutu Pendidikan, seperti penyesuaian teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia Pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Di era sekarang ini, teknologi sangat berpengaruh untuk manusia. Teknologi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, para ahli hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam aspek kehidupan (Salsabila & Agustian, 2022). Dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, kebutuhan berbagai media pada pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar semakin meningkat. Guru juga sangat berperan aktif dalam pemanfaatan infrastruktur teknologi yang disediakan oleh sekolah agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Menurut Rimahdani (2023) peningkatan semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor pendorong, salah satunya adalah penggunaan media

pembelajaran yang beragam. Dengan menggunakan strategi variasi, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang fokus mengembangkan kemampuan dan keahlian siswa agar siap memasuki dunia kerja. Tujuan utamanya adalah mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan siap pakai di bidang tertentu menurut Mufliha, dkk (2024). SMK Swasta PAB 12 Saentis merupakan salah satu Institut Pendidikan yang memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja. Program kejuruan tata kecantikan di sekolah ini dirancang untuk menyiapkan siswa yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja atau menjadi wirausaha bidang kecantikan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dibidang tata kecantikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kurikulum Pendidikan.

Menurut Sumilat & Harun (2024) Kurikulum merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran dan Pendidikan. Tanpa kurikulum, Pendidikan akan kehilangan arah dan fokus. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang fleksibel dan beragam, memungkinkan siswa untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru juga diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. SMK Swasta PAB 12 Saentis menggunakan Kurikulum Merdeka yang terfokus pada penguatan keterampilan teknis dan non-teknis agar lulusan SMK Swasta PAB 12 Saentis lebih siap kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta PAB 12 Saentis merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang beralamatkan di Jalan Kali Serayu Desa Saentis, Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan, diantaranya merupakan jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Pada jurusan ini terdapat beberapa elemen yang ditawarkan pada kelas XI, salah satunya adalah Elemen Perawatan Wajah. Elemen ini termasuk dalam fase F pada Kurikulum Merdeka yang ditujukan untuk siswa kelas XI jenjang SMA/SMK/MA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Sabtu 22 Februari 2025 di kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis ditemukan adanya permasalahan yaitu siswa belum dapat membedakan perawatan wajah berjerawat secara manual dengan perawatan wajah tidak bermasalah. Kurangnya keterampilan siswa terhadap langkah-langkah dalam melakukan perawatan wajah khususnya masalah kulit berjerawat secara manual, seperti siswa melakukan ekstraksi komedo terlebih dahulu baru melakukan penguapan, yang mana seharusnya dilakukan penguapan terlebih dahulu agar pori-pori wajah terbuka sehingga mempermudah ketika melakukan ekstraksi komedo. Siswa belum terampil dalam pengaplikasian masker wajah pada perawatan wajah berjerawat. Siswa belum terampil dalam melakukan pembersihan kelopak mata dan bibir, juga pada pemijatan untuk pembersihan kulit wajah. Masih banyak siswa yang menggunakan penekanan pada saat melakukan *massage* dalam perawatan kulit wajah berjerawat, dikarenakan siswa belum dapat membedakan tingkat jerawat ringan, sedang, dan parah. Siswa masih melakukan *massage* wajah pada tingkat

jerawat sedang dan parah yang seharusnya dihindari karena dapat memperparah kondisi jerawat dan sebaiknya menggunakan teknik alternatif berupa *accupressue* yang lebih aman untuk kulit berjerawat. Siswa belum dapat menentukan kosmetik yang tepat pada perawatan kulit wajah berjerawat.

Berdasarkan hal ini terlihat bahwa siswa membutuhkan media belajar yang dapat membantu mereka memahami materi Perawatan wajah khususnya pada masalah wajah berjerawat secara manual dengan lebih baik. Saat ini, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada modul yang hanya dipegang oleh guru dan media picture and picture, siswa tidak memiliki media yang dapat dibawa pulang atau diakses kapanpun untuk belajar mandiri guna membantu dalam melatih pemahaman siswa.

Menurut Lastri (2023) dalam proses pembelajaran, pendidik perlu merancang kegiatan yang efektif dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar yang menarik. Penyampaian informasi yang baik dapat membentuk pola pikir siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, untuk mendukung pembelajaran yang efektif, diperlukan media pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih semangat. Dari masalah yang diatas, penulis akan mengembangkan media pembelajaran berupa *E-Modul*, menurut Lastri (2023) *E-Modul* adalah modul digital yang berbasis teks, gambar, animasi, dan video yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. *E-Modul* berperan penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memungkinkan mereka belajar secara mandiri. Dengan *E-*

*Modul*, siswa dapat mengukur tingkat pemahaman mereka sendiri dan mengetahui apa yang perlu dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Materi yang akan dibahas dalam *E-Modul* ini adalah perawatan wajah pada kulit berjerawat secara manual. Perawatan wajah manual penting sekali untuk dipelajari karena materi ini merupakan dasar-dasar penting dalam suatu perawatan wajah sebelum lanjut ke tahap selanjutnya yaitu perawatan wajah dengan teknologi. Menurut Anindyaguna (2025) Perawatan wajah merupakan salah satu hal yang penting dilakukan untuk menjaga penampilan kulit, karena wajah merupakan cerminan kesehatan seseorang yang paling terlihat. Oleh karena itu memahami dasar-dasar perawatan wajah menjadi sangat penting. Dasar perawatan wajah mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk memahami kebutuhan kulit dan menerapkan teknik perawatan yang efektif (Burhanuddin, 2024). Jerawat vulgaris adalah salah satu masalah kulit yang umum dikeluhkan oleh remaja dan dapat memengaruhi kepercayaan diri. Kondisi ini disebabkan oleh peradangan kronis pada folikel pilosebacea, yang dapat berdampak signifikan pada penampilan dan Kesehatan kulit (Anindyaguna, 2025).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media Pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah Manual Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul adalah sebagai berikut.

1. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis belum dapat membedakan perawatan kulit wajah berjerawat secara manual dengan perawatan kulit tidak bermasalah.
2. Kurangnya keterampilan Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis terhadap urutan serta langkah-langkah dalam melakukan perawatan wajah khususnya masalah kulit berjerawat secara manual.
3. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis belum terampil dalam pengaplikasian masker yang tepat pada perawatan wajah berjerawat.
4. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis belum terampil dalam melakukan pembersihan kelopak mata dan bibir, juga pada pemijatan untuk pembersihan kulit wajah.
5. Masih banyak Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis yang menggunakan penekanan pada saat melakukan *massage* dalam perawatan kulit wajah berjerawat, dikarenakan siswa belum dapat membedakan tingkat jerawat ringan, sedang, dan parah.
6. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis masih melakukan *massage* wajah pada tingkat jerawat sedang dan parah yang seharusnya dihindari karena dapat memperparah kondisi jerawat dan sebaiknya menggunakan teknik alternatif berupa *accupressue* yang lebih aman untuk kulit berjerawat.
7. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis belum dapat menentukan kosmetik yang tepat pada perawatan kulit wajah berjerawat.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dibutuhkan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Oleh karena itu penulis melakukan batasan masalah yaitu:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa *E-Modul* berbasis *Canva Pro*
2. Materi yang dikembangkan dalam *E-Modul* hanya mencakup topik perawatan wajah dengan masalah berjerawat vulgaris tingkat ringan, sedang dan parah secara manual, sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan pada kelas XI program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan dari media pembelajaran *E-Modul* dengan berbasis *Canva Pro*.
4. Subjek penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, dan siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Swasta PAB 12 Saentis.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pengembangan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis

## 1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Adapun manfaat pengembangan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

*E-Modul* memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan pembelajaran. Penggunaan *E-Modul* dapat memperluas pengetahuan serta merangsang pemikiran yang kritis

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peserta Didik

Meningkatkan keterampilan siswa pada elemen perawatan wajah manual, khususnya materi perawatan wajah dengan masalah berjerawat vulgaris secara manual

- b. Untuk Tenaga Pendidik

Pengembangan media pembelajaran *E-Modul* dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi kepada siswa, serta dapat menjadi

referensi bagi pendidik untuk membuat *E-Modul* pada elemen materi lainnya

c. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan untuk mengembangkan media pembelajaran *E-Modul*

### 1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Media yang dikembangkan oleh penulis pada penelitian ini adalah *E-Modul* Perawatan Wajah Manual untuk siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah:

1. Media *E-Modul* yang dihasilkan memiliki tampilan yang dapat menarik siswa
2. *E-Modul* yang dihasilkan dapat diakses dengan mudah dalam berbagai perangkat seperti komputer dan smartphone
3. Materi yang terdapat dalam *E-modul* lengkap tentang materi Perawatan Wajah dengan masalah berjerawat vulgaris secara manual

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media pada penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah Manual Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis” adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dengan media pembelajaran baru yang akan membantu siswa dalam memahami materi perawatan wajah manual yang diberikan oleh guru.

## 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1.9.1 Asumsi Pengembangan

1. Menghasilkan media pembelajaran yang dapat menarik semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi pada elemen perawatan wajah manual
2. Media yang dihasilkan mudah diakses oleh guru dan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan menggunakan komputer, laptop ataupun smartphone
3. Media yang dihasilkan dapat membantu guru dalam proses menyampaikan materi pembelajaran perawatan wajah manual pada siswa

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

1. *E-modul* Perawatan Wajah yang dikembangkan hanya terbatas pada Perawatan Wajah dengan masalah berjerawat secara manual saja
2. Tahap untuk pengembangan pada penelitian ini hanya pada uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok sedang, uji coba kelompok besar, validasi ahli materi, dan validasi ahli media, tidak sampai pada pengukuran hasil belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *E-Mod*